

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Pemda di Indonesia tahun 2008 sebagian besar atau lebih dari 50% merupakan daerah yang berkemampuan keuangan rendah. Ini dapat dilihat dari 484 pemda yang diteliti 247 pemda merupakan daerah yang berkemampuan keuangan rendah. pemda yang termasuk daerah berkemampuan keuangan tinggi hanya sebanyak 54 pemda dan yang termasuk daerah dengan kemampuan sedang sebanyak 183 pemda.
2. Belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal yang dikeluarkan oleh pemda mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pendapatan asli daerah. Hal ini bisa dikatakan ada kemungkinan dengan dianggarkannya belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal akan dapat memperbaiki infrastruktur, kualitas dan kinerja pegawai pemda yang akhirnya akan meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan asli daerah.
3. Dari penelitian diatas membuktikan bahwa ada perbedaan pengaruh belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal terhadap pendapatan asli daerah di wilayah Indonesia barat, tengah, dan timur serta di pemda yang berkemampuan keuangan tinggi dan rendah di

- supaya setiap belanja dapat tepat sasaran dan dikontrol supaya tidak diselewengkan sehingga dapat meningkatkan PAD dan pasti akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Pemda seharusnya memaksimalkan belanja pegawai, belanja barang dan jasa dan belanja modal agar meningkatkan PAD. Pemanfaatan belanja yang efisien, efektif, dan ekonomis agar belanja dapat dimaksimalkan fungsinya demi meningkatkan PAD. Ketika PAD disuatu daerah meningkat dan tinggi maka ketergantungan daerah dengan pusat akan menurun dan perwujudan daerah yang mandiri akan terwujud, ketika daerah mandiri dan dapat mengelola keuangan sendiri dengan baik maka masyarakat akan makmur dan sejahtera.

B. KETERBATASAN

Selama penelitian ini, peneliti mengalami kendala dalam melakukan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Tidak tersedianya data pemda seluruh Indonesia secara lengkap sehingga dalam melakukan klasifikasi daerah berdasarkan kemampuan keuangan daerah hanya dipublikasikan oleh Departemen Keuangan.
2. Peneliti kesulitan mencari data laporan keuangan pemda seluruh Indonesia yang terbaru dan *ter-up todate*, yang selanjutnya keinginan untuk menggabarkan keadaan yang sebenarnya menjadi terbatas.
3. Tidak tersedianya data yang sama antara taun anggaran satu dan tahun

Data tahun 2009 tidak sama dengan data tahun 2008 sehingga peneliti hanya meneliti pada daerah yang berkemampuan keuangan rendah dan tinggi pada tahun 2008 yang pendapatan asli daerahnya tersedia pada tahun 2009.

4. Masih sedikitnya penelitian mengenai belanja pegawai serta barang dan jasa sehingga dalam penurunan hipotesis hanya mengacu pada satu penelitian sehingga peneliti menggabungkan logika yang berhubungan dengan belanja barang dan jasa dan belanja pegawai.

C. Saran

1. Diharapkan penelitian ini mendatang dapat memperluas atau menambah variabel penelitian sehingga penelitian ini semakin sempurna dan beragam.
2. Memperpanjang periode pengamatan sehingga akan menggambarkan keadaan yang lebih nyata dan riil